

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

###### **a. Gambaran umum PT. Bursa efek Indonesia (BEI)**

Menurut sejarah hadirnya pasar modal jauh sebelum kemerdekaan Indonesia, sejak zaman kolonial belanda pasar modal sudah hadir, tepatnya pasar modal hadir pada tahun 1912 di Batavia. Pada saat itu pemerintah belanda mendirikan pasar modal untuk kepentingan pemerintahan kolonial. Walau sudah berdiri lama pasar modal memiliki perkembangan yang tidak berjalan seperti apa yang diharapkan. Pada perkembangannya bahkan pernah mengalami kevakuman pada beberapa periode tertentu, terjadinya perang dunia ke I dan II menjadi salah satu faktor penyebabnya, terjadinya perpindahan kekuasaan kolonial belanda ke pemerintahan Indonesia, dan berbagai kondisi lain yang mengakibatkan kegiatan pada bursa efek tidak bisa berjalan dengan semestinya. Pasar modal kembali Aktif pada tahun 1977 yang diaktifkan oleh pemerintah Indonesia, setelah dikeluarkan pemerintah beberapa tahun setelahnya pasar modal dapat kembali bertumbuh dan berkembang dengan berbagai upaya dan regulasi yang telah dilakukan.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) di akses pada tanggal 16 juni 2021 pukul 22.21

b. Gambaran umum perusahaan perbankan di BEI

Ada beberapa kelompok industri perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia yang sudah di bagi berdasarkan sektor-sektor industri yang dikelolannya, sektor tersebut mengenai sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor keuangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor manufaktur, sektor perdagangan jasa investasi, dan sektor properti.

Pada sektor industri keuangan merupakan salah satu perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal di Indonesia, karena penunjang sektor riil ekonomi di Indonesia terdapat paada industri sektor keuangan. Pada industri sektor keuangan itu terdiri dari 5 sektor yaitu sektor perbankan, sektor pembiayaan, asuransi, perusahaan efek dan lain sebagainya. Sektor perbankan menjadi sorotan utama bagi investor dalam menanamkan sahamnya di sektor ini, karena penanaman saham pada perusahaan perbankan menghasilkan profit yang menjanjikan. Lembaga keuangan bank ini kegiatan utamanya adalah menerima simpanan tabungan, giro, deposito. Bank juga merupakan akses bagi masyarakat apabila membutuhkan pinjaman uang.

Menurut UU No. 7 tahun 1992 menjelaskan bahwa bank yaitu badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, yang nantinya dapat disalurkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari penjelasan diatas, perusahaan perbankan adalah perusahaan yang berkiprah dibidang

keuangan, yang artinya kegiatan perusahaan ini selalu berkaitan dengan keuangan. Perbankan di Indonesia dalam menjalankan usahanya juga berasaskan demokrasi ekonomi yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.<sup>85</sup>

## 2. Perhitungan Perataan Laba (*Smoothing Index*)

Jumlah sampel yang sudah di ambil yaitu 37 perusahaan maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan perataan laba atau *income smoothing*. Tujuan dari perhitungan *index smoothing* ini digunakan untuk melihat kategori suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut melakukan tindakan perataan laba atau tidak. Apabila perusahaan memperoleh nilai *index smoothing* lebih dari satu maka dapat dikategorikan melakukan praktik perataan pada labanya, apabila nilainya kurang dari satu maka perusahaan dapat dikategorikan melakukan praktik perataan laba.

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dijadikan perhitungan dalam menghitung *index smoothing* :

1. Menghitung nilai *means of sales* juga *means of earnings*
2. Menghitung *standard deviation of sales* dan *standard deviation of earnings*
3. Menghitung *coefficient of variations of sales* ( $CV_{sales}$ ) dan *coefficient of variations earnings* ( $CV_{earnings}$ )

---

<sup>85</sup> Wildham Bestivano, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI ", *Jurnal Akuntansi*. Hal. 33

4. Selanjutnya Perhitungan *index smoothing* dapat dilakukan apabila sudah memperoleh nilai dari  $CV_{sales}$  dan  $CV_{earnings}$ .

Hasil dari perhitungan *index smoothing* yang sudah dilakukan pada sampel yang berjumlah 37 perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.1 yang sudah diklarifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Hasil Perhitungan *Index Smoothing***

NO	KODE	CV SALES	CV EARNINGS	IS	STATUS
1	AGRO	0,151584344	0,085712962	1,768511321	Perata
2	AGRS	1,604499495	2,040781502	0,786218169	bukan perata
3	BAPB	1,048684642	1,194870976	0,87765513	bukan perata
4	BACA	0,409736763	0,577224436	0,7098396	bukan perata
5	BBCA	1,1849928	0,707106781	1,67583289	Perata
6	BBHI	0,261029356	0,932987851	0,279777873	bukan perata
7	BBKP	0,853924039	1,020503793	0,836767139	bukan perata
8	BBMD	1,410045205	0,429072581	3,286262666	Perata
9	BBNI	0,155381241	0,447989078	0,346841583	bukan perata
10	BBRI	0,075706299	0,451717472	0,16759657	bukan perata
11	BBTN	1,413631193	0,707106781	1,999176406	Perata
12	BBYB	0,668099438	0,740897876	0,901742952	bukan perata
13	BCIC	0,723548021	0,80941323	0,893916722	bukan perata
14	BEKS	0,600687114	0,75189265	0,798900102	bukan perata
15	BINA	2,372413231	2,033273445	1,166794971	Perata
16	BJBR	0,105401301	0,426478636	0,247143215	bukan perata
17	BJTM	0,138017461	0,707106781	0,195186165	bukan perata
18	BKSW	1,072618704	1,103528941	0,971989646	bukan perata
19	BMAS	0,177527257	0,448434579	0,395882176	bukan perata
20	BMRI	0,24037935	0,45967119	0,522937601	bukan perata
21	BNBA	0,315621865	0,516230411	0,611397273	bukan perata
22	BNII	0,274186535	0,455635503	0,601767276	bukan perata
23	BNLI	1,222776952	0,667290865	1,832449712	Perata
24	BSIM	0,757492118	0,869122037	0,871560133	bukan perata
25	BSWD	1,868567285	1,352566765	1,381497264	Perata
26	BTPN	0,250276548	0,48447583	0,516592434	bukan perata
27	BVIC	0,941093915	0,637122209	1,4771011	Perata

28	DNAR	0,0665011	0,578383841	0,114977451	bukan perata
29	INPC	0,272265725	0,424495137	0,641387146	bukan perata
30	MAYA	0,68219511	0,584942862	1,166259398	Perata
31	MCOR	0,298966568	0,561490527	0,532451669	bukan perata
32	MEGA	0,449890466	0,571682017	0,786959275	bukan perata
33	NISP	0,241304635	0,473158127	0,509987298	bukan perata
34	NOBU	0,368486042	0,501731227	0,734429156	bukan perata
35	PNBN	0,235999087	0,495137897	0,476633052	bukan perata
36	PNBS	0,185460613	0,538337615	0,34450614	bukan perata
37	SDRA	0,265112652	0,483220075	0,548637497	bukan perata

Dari tabel pada 4. 1 diatas dapat diperoleh terdapat 9 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, yaitu dapat dilihat melalui nilai *index smoothing* yang hasilnya lebih dari 1. Juga terdapat 28 perusahaan yang dapat digolongkan sebagai perusahaan bukan perata karena nilai *index smoothing* yang dihasilkan kurang dari satu.

### 3. Data Dividend Payout Ratio (DPR)

Berikut ini disajikan data *Dividend Payout Ratio* (DPR) periode tahun 2015-2020 pada perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia. Adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**

**Data Tahunan Perusahaan Perbankan *Dividend Payout Ratio*  
(DPR) BEI Periode 2015-2020 (dalam persen)**

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	1,55	1,49	1,45	1,54	0,31	0,24
2	BBCA	3,80	4.0	3.9	4.0	4.0	3.3
3	BBMD	3,53	2,3	69,04	68,09	2,72	3,17
4	BBTN	1.61	1.76	1.71	1.34	0.13	0.69

Berdasarkan nilai dari tabel *Dividend Payout Ratio* diatas nilai cenderung tidak mengalami peningkatan dan penuruna secara signifikan.

**4. Data *Loan To Deposit Ratio* (LDR)**

Berikut ini data perusahaan perbankan yaitu nilai dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR) periode tahun 2015-2020 di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4. 3**

**Data Tahunan Perusahaan Perbankan *Loan To Deposit Ratio*  
(LDR) BEI Periode 2015-2020 (dalam persen)**

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	87,15	88,25	88,33	86,75	91,59	84,76
2	BBCA	81,10	77.1	78.2	81.6	80.5	65.8
3	BBMD	101,61	80,93	81,02	86,93	88,06	2,72
4	BBTN	108.78	102.66	103.13	103.49	113.50	93.19

Berdasarkan nilai dari tabel *Loan To Deposit Ratio* diatas nilai cenderung tidak mengalami peningkatan dan penuruna secara signifikan.

#### 5. Data Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Berikut ini disajikan data Data Kualitas Aktiva Produktif periode tahun 2015-2020 pada perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4. 4**

**Data Tahunan Perusahaan Perbankan Kualitas Aktiva Produktif  
(KAP) BEI Periode 2015-2020 (dalam persen)**

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	1.37	3.8	2.57	3.21	2.41	4.2
2	BBCA	0.38	1.3	0.12	1.19	1.2	2.73
3	BBMD	2.29	3.20	2.19	2.15	1.87	1,65
4	BBTN	3.5	0.78	0.26	0.25	0.44	1.8

Berdasarkan nilai dari tabel Kualitas Aktiva Produktif diatas nilai cenderung tidak mengalami penurunan secara signifikan.

#### 6. Data *Return On Assets* (ROA)

Berikut sajian data nilai *Return On Assets* (ROA) periode tahun 2015-2020 pada perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4. 5**

**Data Tahunan Perusahaan Perbankan *Return On Assets* (ROA)  
BEI Periode 2015-2020 (dalam persen)**

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	1,55	1,49	1,45	1,54	0,31	0,24
2	BBCA	3,80	4.0	3.9	4.0	4.0	3.3
3	BBMD	3,53	2,3	69,04	68,09	2,72	3,17
4	BBTN	1.61	1.76	1.71	1.34	0.13	0.69

Berdasarkan nilai dari tabel *Return On Assets* diatas nilai cenderung tidak mengalami peningkatan dan penurunan secara signifikan

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Berikut ini tabel hasil dari pengujian Normalitas :

**Tabel 4.6**

### Hasil Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0,705431
Most Extreme Differences	Absolute	0,165
	Positive	0,154
	Negative	-0,165

Test Statistic	0,165
Asymp. Sig. (2-tailed)	,091 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.	

Sumber : data diolah, menggunakan SPSS 21.0

Hasil pengujian dari uji Kolmogrov-Smirnov berdistribusi normal, berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,091 maka hasil tersebut dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berikut ini hasil dari pengujian Uji Multikolinieritas:

**Tabel 4.7**

**Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,157	1,277		
	DPR	1,168	0,545	0,761	1,314
	LDR	1,316	0,601	0,773	1,294
	KAP	-1,847	0,711	0,815	1,227
	ROA	2,651	1,432	0,826	1,211
a. Dependent Variable: <i>Income Smoothing</i>					

Sumber : data diolah, menggunakan SPSS 21.0

Nilai *coefficient* yang terdapat dalam tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar 1,314 (DPR), 1,294 (LDR), 1,227 (KAP) 1,211 (ROA), dari hasil tersebut VIF kurang dari 10 dan nilai seluruh

*Tolerance* variabel > 0,01 yang mana variabel ini terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas dapat dilihat melalui aplikasi SPSS dengan Uji Glejser. Pengujian data dengan uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,49	0,783		0,626	0,539
	DPR	0,044	0,334	0,031	0,131	0,897
	LDR	-0,392	0,368	-0,25	-1,064	0,301
	KAP	-0,418	0,436	-0,22	-0,96	0,349
	ROA	0,662	0,878	0,171	0,753	0,461
a. Dependent Variable: abs_Res						

Sumber : data diolah, menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan uji glejser pada tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian yang dilihat dari nilai signifikansi, dimana seluruh variabel bernilai lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian data dengan uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**

**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>
Durbin-Watson
1,804
a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, KAP, LDR
b. Dependent Variable: IS

Sumber : data diolah, menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,804 Dengan  $N=24$  dan  $K=4$ . Maka  $dL=1.0131$  dan  $dU=1.7753$  dapat disimpulkan bahwa ( $1.7753 < 1,804 < 2,2447$ ). Sehingga nilai  $dW$  pada persamaan ini dikatakan tidak terjadi autokorelasi dan lolos pengujian

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda untuk memenuhi pola hubungan antara variabel independen (*Dividend Payout Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Kualitas Aktiva Produktif* dan *Return On Asset*) dengan variabel dependen (*Income Smoothing*).

Analisis regresi berganda dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>		
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
B	Std. Error	Beta
-0,157	1,277	
1,168	0,545	0,401
1,316	0,601	0,407
-1,847	0,711	-0,47
2,651	1,432	0,333

a. *Dependent Variable: Income Smoothing*

Sumber : data diolah, menggunakan SPSS 21.0

Persamaan regresi dapat digambarkan melalui tabel di atas, yakni sebagai berikut :

$$Y = -0.157 + 1,168X_1 + 1,316X_2 - 1,847X_3 + 2,651X_4$$

$$\begin{aligned} \text{Income Smoothing} &= -0.157 + 1,168 (\text{DPR}) + 1,316 (\text{LDR}) - 1,847 (\text{KAP}) \\ &\quad + 2,651 (\text{ROA}) \end{aligned}$$

Keterangan :

- a. Konstanta bernilai = -0,157 menyatakan bahwa apabila variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP), *Return On Asset* (ROA) dalam keadaan konstan (tetap) maka tindakan *Income Smoothing* akan naik sebesar 0,157%.

- b. Koefisien regresi  $X_1 = 1,168$ , menunjukkan kenaikan 1% nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka akan meningkatkan *Income Smoothing* sebesar 1,168%, dengan asumsi beberapa variabel bebas lainnya tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi  $X_2 = 1,316$  menunjukkan kenaikan 1% nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) maka akan menaikkan *Income Smoothing* sebesar 1,316%, dengan asumsi beberapa variabel bebas lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi  $X_3 = -1,847$  menunjukkan kenaikan 1% nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP) akan menurunkan *Income Smoothing* sebesar 1,847%, dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1% nilai dari KAP maka akan menaikkan *Income Smoothing* sebesar 1,847% dengan asumsi beberapa variabel bebas lainnya konstan..
- e. Koefisien regresi  $X_4 = 2,651$  menunjukkan kenaikan 1% nilai *Return On Asset* (ROA) akan menaikkan *Income Smoothing* sebesar 2,651%, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T (Parsial)

Uji T merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial atau individu dilakukan yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel dengan membandingkan :

1. Apabila nilai  $\text{Sig.} \leq 0,05$  atau  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X dengan Variabel Y
2. Apabila nilai  $\text{Sig.} \geq 0,05$  atau  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X dengan Variabel Y.

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
-0,157	1,277		-0,123	0,903
1,168	0,545	0,401	2,143	0,045
1,316	0,601	0,407	2,19	0,041
-1,847	0,711	-0,47	-2,599	0,018
2,651	1,432	0,333	1,651	0,08

a. *Dependent Variable: Income Smoothing (Perataan Laba)*

Sumber : data diolah, menggunakan SPSS 21.0

- a. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Ha1 = Adanya pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, variabel X1 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,045 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Sig  $0,045 \leq 0,05$  maka H0 ditolak dan Ha1 diterima. Artinya bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*). Dengan nilai koefisiensi sebesar 1,165 yang menunjukkan pengaruh positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

b. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba)

H0 = Tidak ada pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap perataan laba (*income smoothing*)

Ha2 = *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.10 variabel X2 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,041 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Jadi, Sig  $0,041 \leq 0,05$  maka H0 ditolak dan Ha2 diterima. Artinya bahwa variabel *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*). Dengan nilai koefisiensi yaitu sebesar 1,361 yang menunjukkan pengaruh positif. Artinya variabel

*Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

- c. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba)

$H_0$  = Tidak ada pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

$H_{a3}$  = Adanya pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Pada hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel X3 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,018 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Sig 0,018  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Artinya bahwa variabel Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*). Nilai koefisiensi sebesar -1,847 yang artinya memiliki pengaruh yang negatif.

Jadi dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

- d. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba)

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *Return On Asset* terhadap perataan laba (*income smoothing*)

$H_{a4}$  = Adanya pengaruh *Return On Asset* terhadap perataan laba (*income smoothing*)

Melalui tabel 4.10 diatas variabel X4 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,018 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Sig 0,080  $\geq$  0,05 maka  $H_{a4}$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*), dengan nilai koefisiensi sebesar 2,651 yang mempunyai pengaruh positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba)

b. Uji F (bersama-sama)

Hasil uji F dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>			
Df	Mean Square	F	Sig.
4	2,781	4,616	,009 <sup>b</sup>
19	0,602		
23			
a. Dependent Variable: IS			
b. Predictors: (Constant), ROA, DPR, KAP, LDR			

Sumber : data diolah, menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai signifikansi  $0,009 \leq 0,05$  maka secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Income Smoothing*. Kesimpulan ini juga didukung dengan nilai  $F_{hitung} 4,616 \geq 2,47 F_{tabel}$

hal ini menguatkan hasil bahwa secara simultan seluruh variabel independen *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Income Smoothing* atau Perataan Laba.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return On Asset* (ROA) terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*), nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 maka pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return On Asset* (ROA) terhadap *income smoothing* semakin kuat. Dan begitu sebaliknya, jika semakin mendekati angka 0 maka pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return On Asset* (ROA) terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) semakin lemah.

Berikut hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) :

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>		
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,493	0,386	0,77614
a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, KAP, LDR		
b. Dependent Variable: <i>Income Smoothing</i>		

Sumber : data diolah, menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel diatas nilai R Square adalah sebesar 0,493. Artinya variabel independen memiliki pengaruh sebesar 49,3% terhadap variabel dependen, sementara 50,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.